

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus pada BUMDes Cahaya Bumi Perkasa Desa Pekiringan
Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ADISETYA DWI ASTARI

NIM. 1617201046

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

IAIN PURWOKERTO

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adisetya Dwi Astari

NIM : 1617201046

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Ekonomi melalui Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada BUMDes Cahaya Bumi Perkasa Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 29 September 2020

Saya yang menyatakan,



Adisetya Dwi Astari

NIM. 1617201046



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA(BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MELALUI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA BUMDES CAHAYA BUMI
PERKASA DESA PEKIRINGAN KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA)**

Yang disusun oleh Saudari **Adisetya Dwi Astari NIM. 1617201046** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **22 Oktober 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

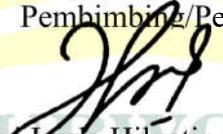
Ketua Sidang/Penguji


Rahmini Hadi, S.E., M.Si
NIP. 19701224 200501 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji


Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji


Deva Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 27 Oktober 2020

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004
NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Adisetya Dwi Astari
NIM : 1617201046
Jenjang : S.1
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Ekonomi melalui Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada BUMDes Cahaya Bumi Perkasa Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diujikan sidang munaqosah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 29 September 2020

Pembimbing



Dewi Laela Hilyatin, S.E.,M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

MOTTO

“Semua pertanyaan selalu berpasangan dengan jawaban. Untuk keduanya bertemu, yang dibutuhkan cuma waktu”



**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MELALUI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT
(Studi Kasus pada BUMDes Cahaya Bumi Perkasa Desa
Pekiringan, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga)**

**Adisetya Dwi Astari
NIM.1617201046**

E-mail : adisetyadwi1@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dimiliki. Peranan BUMDes dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakasarsa masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta pemberdayaan masyarakat pedesaan. Penelitian ini mengambil objek BUMDes Cahaya Bumi Perkasa, Desa Pekiringan, Karangmoncol, Purbalingga yang bertujuan untuk mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dimana penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, data display, dan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Cahaya Bumi Perkasa melalui program-program yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat sudah berperan dalam meningkatkan ekonomi. Program-program yang sudah terealisasi di BUMDes Cahaya Bumi Perkasa adalah unit usaha penggemukan sapi, unit usaha pengelolaan pasar, unit usaha simpan pinjam, dan unit usaha pertanian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program tersebut sudah meningkatkan ekonomi terutama pada peningkatan pendapatan penduduk yang terlibat dalam program, infrastruktur yang baik khususnya dari unit usaha pengelolaan pasar, dan peningkatan penerimaan pendapatan asli desa disetiap tahunnya.

Kata Kunci : *BUMDes, Peningkatan Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat*

**ROLE OF VILLAGE OWNED ENTERPRISES (BUMDes) IMPROVING
THE ECONOMY THROUGH SOCIETY EMPOWERMENT
(Case Study on BUMDes Cahaya Bumi Perkasa, Pekiringan Village,
Karangmoncol District, Purbalingga Regency)**

Adisetya Dwi Astari

NIM. 1617201046

E-mail: adisetyadwi1@gmail.com

Department of Sharia Economics, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

BUMDes was established as a new approach in efforts to improve the village economy based on the needs and potential of the village. The role of BUMDes in the village government implementation and the society empowerment based on community initiatives served to stimulate, facilitate, protect and empower rural society. This research took the object of BUMDes Cahaya Bumi Perkasa, Pekiringan Village, Karangmoncol, Purbalingga which aimed to determine the role of BUMDes in improving the economy through the society empowerment.

This research was a type of field research, which used descriptive-qualitative methods, in which the researcher collected data by interview, observation, and documentation. The data sources used were primary data and secondary data. For data analysis techniques, the researcher used data reduction, data display, and conclusion / verification.

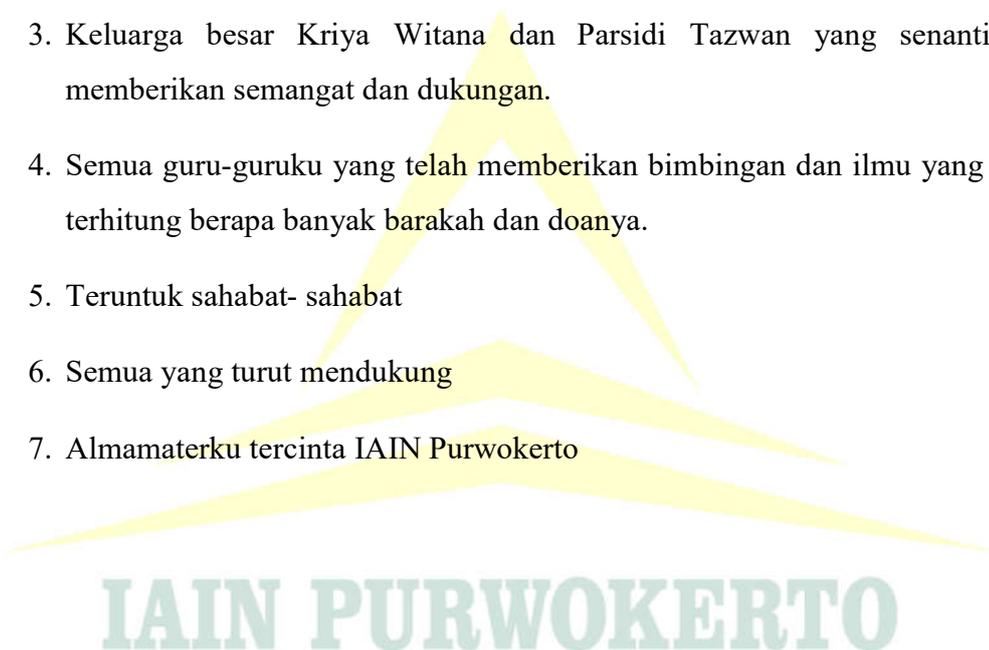
The results of the research showed that BUMDes Cahaya Bumi Perkasa through programs that lead to society empowerment has played a role in improving the economy. The programs realized at BUMDes Cahaya Bumi Perkasa are cattle fattening business unit, market management business unit, savings and loan business unit, and agricultural business unit. The results showed that these programs have improved the economy, especially in increasing the income of the society involved in the program, having good infrastructure, especially from the market management business unit, and increasing the income received from the village yearly.

Keywords: BUMDes, Economic Improvement, Society Empowerment

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Mama dan Bapak tercinta, yang selalu memberikan motivasi, semangat yang tak pernah lekang oleh waktu, dan doa yang tidak pernah terputus.
3. Keluarga besar Kriya Witana dan Parsidi Tazwan yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.
4. Semua guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak terhitung berapa banyak barakah dan doanya.
5. Teruntuk sahabat- sahabat
6. Semua yang turut mendukung
7. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Šā' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Ḥā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Žāl | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sīn | s | es |
| ش | syīn | sy | es dan ye |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ص | ṣād | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fā' | f | ef |
| ق | qāf | q | qi |
| ك | kāf | k | ka |
| ل | lām | l | el |
| م | mīm | m | em |
| ن | nūn | n | en |
| و | wāw | w | w |
| هـ | hā' | h | ha |
| ء | hamzah | ﺀ | apostrof |
| ي | yā' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | 'iddah |

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|----------------|---------|--------------------------|
| حكمة | ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| عَلَّة | ditulis | <i>'illah</i> |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-aulyā'</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------------|--------|---------|----------|
| -----◌----- | Fathah | ditulis | <i>A</i> |
| -----◌----- | Kasrah | ditulis | <i>i</i> |
| -----◌----- | Ḍammah | ditulis | <i>u</i> |

| | | | |
|----------|--------|---------|----------------|
| فَعَلَ | Fathah | ditulis | <i>fa'ala</i> |
| ذُكِرَ | Kasrah | ditulis | <i>ḏukira</i> |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif | ditulis | <i>ā</i> |
| جاهليَّة | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |

| | | |
|-----------------------|---------|--------------|
| 2. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ā</i> |
| تَنسَى | ditulis | <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + ya' mati | ditulis | <i>ī</i> |
| كَرِيم | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. Dammah + wawu mati | ditulis | <i>ū</i> |
| فَرُوض | ditulis | <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-----------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ai</i> |
| بَيْنَكُمْ | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i> |
| قَوْل | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|----------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ | ditulis | <i>A'antum</i> |
| أَعَدَّتْ | ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لَنْشُكْرْتُمْ | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | ditulis | <i>As-Samā'</i> |
| الشَّمْس | ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|-------------------|---------|----------------------|
| ذُو الْفُرُوضِ | ditulis | <i>Ḍawī al-furūd</i> |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat atas kehidupan, yang telah berkuasa atas suatu kepastian, dan yang telah memberi jalan atas suatu keyakinan Dalam penyusunannya penulis banyak mendapatkan bimbingan serta dorongan penuh cinta dari berbagai pihak sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Sul Khan Chakim, M.Ag. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I, dosen pembimbing yang rela membagi waktunya dengan tulus dan ikhlas melunangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk bimbingan. Terimakasih untuk segala arahan, bimbingan, motivasi, dan inspirasi kepada penulis
8. Segenap Dosen dan Staf Karyawan IAIN Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan

9. Terimakasih untuk diri sendiri. Terimakasih sudah bertahan dan berjuang selalu mengupayakan menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Pandemi yang datang di pertengahan proses skripsi benar-benar menjadi hadiah yang mewarnai perjalanan ini. Semua harapan dan cita untuk melakukan usaha terbaik harus “dikerjakandirumah”. Segala rencana besar, impian besar tidak akan kalah oleh virus kecil. Meski selesai tidak tepat waktu namun mampu menyelesaikannya di waktu yang tepat. Terimakasih diri untuk selalu hebat.
10. Untuk yang teristimewa, Bapak Kartono dan Mama Romisah terimakasih selalu menjadi orangtua hebat. Yang tidak henti-hentinya mendoakan penulis, memotivasi, dan memberikan segalanya. Terimakasih, ini untuk kalian.
11. Untuk kakakku, Aditya Yogatama dan Fina Mafrikhatin, terimakasih untuk segala dukungan, doa, dan semangat.
12. Rafiq Syarifudin, yang telah bersedia menjadi teman diskusi, memberikan dorongan, nasehat, bantuan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
13. Keluarga Ekonomi Syariah B angkatan 2016 yang hebat. Terimakasih sudah saling mendukung, menyayangi dan mendoakan. Saya bersyukur sudah masuk lingkaran perjuangan yang sama. Selamat atas gelar barunya, dan selamat berjuang untuk level selanjutnya. Semoga teman-teman yang masih bertempur segera menang, pasti bisa! Doa terbaik untuk kalian.
14. Abah Kyai Taufiqur Rohman, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror beserta keluarganya yang senantiasa mengajarkan kebaikan dalam hidup dan juga penulis harapkan bimbingan serta barokah ilmunya
15. Dewan pengurus dan ustadz ustadzah Pondok Pesantren Darul Abror.
16. Keluarga Asy Syifa Atas, Asy syifa angkatan 2016 (Filma, Yulia, Evrida, Indah, Maryam, Nayla, dan Eka) dan untuk adik-adik (Atin, Veny, Insy, Ade, Vina, Ghani dan Konasih), terimakasih untuk kebersamaan selama

ini, 4 tahun menjadi teman tidur, teman curhat, teman ngaji. Bersyukur mengenal kalian. Segala harapan terbaik semoga terkabulkan.

17. Teman-teman KKN Kelompok 01 Desa Penaruban 2019, terimakasih untuk saling mendukung dan mendoakan. Semoga pertemanan ini tetap terjalin.

18. Bapak Subroto, Bapak Mulyanto dan segenap pengelola BUMDesa Cahaya Bumi Perkasa, Desa Pekiringan, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga yang telah membantu dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

19. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Purwokerto, 29 September 2020

Penulis,



Adisetya Dwi Astari

NIM. 1617201046

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | i |
| PENGESAHAN..... | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| MOTTO | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Kajian Pustaka | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. Peran BUMDes | 14 |

| | |
|--|-----------|
| B. Peningkatan Ekonomi..... | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| A. Jenis Penelitian..... | 25 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 25 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 26 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 30 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 31 |
| BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 33 |
| A. Gambaran Umum BUMDes Cahaya Bumi Perkasa | 33 |
| B. Analisis Peran BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dalam Meningkatkan Ekonomi melalui Pemberdayaan Masyarakat | 43 |
| BAB V PENUTUP | 61 |
| A. Kesimpulan..... | 61 |
| B. Saran | 62 |

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penerimaan Pendapatan Desa dari BUMDes Cahaya Bumi Perkasa

Tabel 1.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Tabel 4.1 Pembagian Laba BUMDes Cahaya Bumi Perkasa

Tabel 4.2 Pendapatan Petugas Unit Usaha Pengelolaan Pasar

Tabel 4.3 Penerimaan Pendapatan Desa dari BUMDes Cahaya Bumi Perkasa

Tabel 4.4 Data Jumlah Peminjam Modal BUMDes Cahaya Bumi Perkasa



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pasar Manis Tampak Depan 2018

Gambar 4.2 Pasar Manis Tampak Depan 2019



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Melakukan Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Narasumber

Lampiran 3 Foto-foto observasi

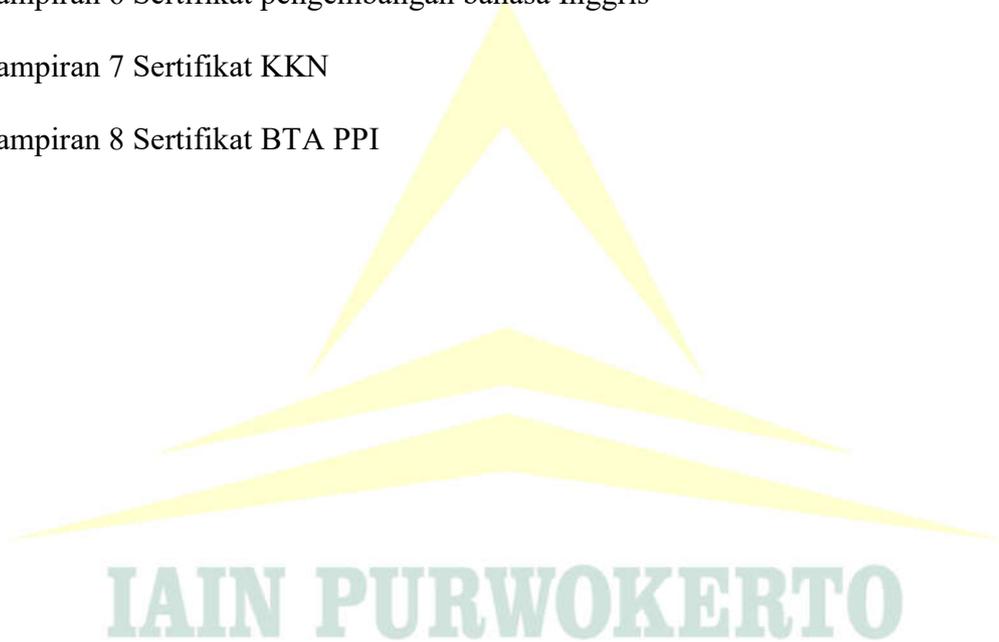
Lampiran 4 Sertifikat perlombaan

Lampiran 5 Sertifikat pengembangan bahasa Arab

Lampiran 6 Sertifikat pengembangan bahasa Inggris

Lampiran 7 Sertifikat KKN

Lampiran 8 Sertifikat BTA PPI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang luas dan kaya akan sumber daya alam. Hal ini memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan taraf hidupnya, namun masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan dan kesenjangan ekonomi masih menjadi warna dalam kehidupan bangsa dan negara sampai saat ini. Kehadiran negara untuk mewujudkan kesejahteraan yang berkeadilan belum terwujud. Tidak hanya peranan negara untuk melakukan pembangunan nasional demi mencapai cita-cita bangsa. Dalam hakikatnya, pembangunan nasional muncul dari, dilakukan oleh, dan untuk rakyat dalam seluruh aspek kehidupan yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan keadilan.

Pembangunan nasional adalah kehendak seluruh bangsa untuk terus menerus melakukan usaha peningkatan terhadap taraf kemakmuran dan kesejahteraan rakyat yang adil dan merata. Sebuah negara dapat dikatakan sukses dalam pembangunan nasional apabila memiliki lapangan pekerjaan yang luas, mengurangi kemiskinan, dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun untuk mencapai hal tersebut, negara harus pandai dalam mengelola dan mengatur sistem ekonomi juga memanfaatkan potensi yang dimiliki negara. Adanya sinergi pemerintah, dan pelaku ekonomi menjadi salah satu kekuatan untuk mencapai kemakmuran dan keadilan yang merata. Pemerintah dengan kekuasaannya dapat mengatur, mengawasi, dan memberi arahan kepada para pelaku ekonomi untuk berperan secara optimal untuk kepentingannya sendiri tanpa mengabaikan tanggung jawabnya kepada pemerintah dan masyarakat.

Kemajuan ekonomi nasional hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat provinsi. Kemajuan ekonomi di tingkat

provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Sebuah kabupaten dikatakan memiliki ekonomi yang baik jika adanya sumbangsih dari ekonomi pedesaan yang kuat yang akan berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas. Dengan hal ini akan menjamin penyelenggaraan pemerintah yang baik untuk diterapkan di seluruh tingkat pembangunan, dan keputusan yang diambil berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat. Tak hanya itu, apabila ekonomi di pedesaan baik maka akan memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional.

Pembangunan nasional yang dilakukan dari pinggiran dengan cara memperkuat daerah-daerah kecil dalam kerangka negara kesatuan seperti halnya pada desa merupakan sembilan program Nawacita dan Wakil Presiden Indonesia. Langkah ini dipandang strategis untuk menjadi pijakan dalam menciptakan negara yang makmur dan juga menjadi tonggak dalam menghadapi persaingan global saat ini. Desa merupakan bagian wilayah terbawah dan sudah biasa dipandang sebagai daerah miskin menjadikan pemerintah memiliki tugas untuk memberi perhatian yang besar dalam membantu mengentaskan kemiskinan. Pembangunan desa menjadi salah satu langkah di garda belakang sebagai strategi dalam membantu mewujudkan negara yang makmur dan sejahtera. Menurut UU No.4 tahun 2014 menyebutkan bahwa Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pembangunan desa pada hakekatnya untuk membangun kemandirian. Melalui pemberdayaan masyarakat, pedesaan dapat berkembang untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Penguatan dan pengembangan dasar ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun berbagai upaya tersebut belum memberikan hasil yang memuaskan sebagaimana yang

diinginkan. Intervensi yang terlalu besar yang dilakukan pemerintah menjadi salah satu faktornya (Nurhayati, 2018:3). Karena melalui intervensi yang besar justru mengakibatkan terhambatnya daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam menjalankan ekonomi desa. Masih besarnya dominasi pemerintah dalam proses-proses pembuatan kebijakan, perencanaan kegiatan ekonomi masyarakat, penganggaran, dan pengelolaan sumber daya, disini menimbulkan sekat yang teramat jauh bagi partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat hanya sebatas partisipasi simbolik. Sistem dan mekanisme yang tidak berjalan efektif, berpengaruh pada ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah yang akhirnya mematikan kemandirian masyarakat desa.

Berdasarkan asumsi itulah sudah seharusnya pemerintah pusat memberikan perhatian serius terhadap eksistensi desa. Pemerintah melahirkan kebijakan-kebijakan yang baru terkait dengan pemberdayaan ekonomi dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan dapat memberikan stimulus baru dalam menggerakkan roda ekonomi desa. Pemerintah mengeluarkan program melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu BUMDes sebagai salah satu program dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dimiliki. Dalam artian, usaha yang kelak akan diwujudkan merupakan suatu hal yang digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan kemajuan masyarakat desa. Dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat atau dengan membentuk sebuah lembaga ekonomi yang dikelola secara profesional namun masih tetap bersandar pada potensi desa yang ada ini akan usaha masyarakat lebih efektif dan produktif. Kedepannya, BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa dan juga menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa.

Pemerintah Jawa Tengah melakukan pengupayaan dengan memaksimalkan dana desa yang dikucurkan untuk program-program seperti halnya mendirikan BUMDes di tiap-tiap daerah yang diyakini bisa menjadi solusi pengentasan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan ekonomi. BUMDes yang dibentuk sebagai ujung tombak pembangunan desa masih banyak yang belum dijalankan atau masih banyak desa yang tidak memiliki BUMDes, sehingga keberadaan BUMDes belum efektif dan mampu memberikan pengaruh positif bagi perkembangan desa. Saat ini di Jawa Tengah telah terbentuk 134 BUMDes dari 1.089 desa yang ada atau baru 19% dari jumlah desa. Di Kabupaten Purbalingga memiliki 224 desa tetapi baru ada 161 unit BUMDes dan 13 BUMDes bersama. Menurut Dyah Hayuning Pratiwi dari 161 BUMDes yang ada hanya sekitar 37% atau 60 unit usaha yang sehat, sisanya kondisi mati suri karena pengelolaannya kurang optimal. (Dinkominfo, 2016)

Selepas dari masalah tersebut, terdapat salah satu daerah yang ada di Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga yaitu Desa Pekiringan. Desa Pekiringan merupakan Desa yang penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, dan guru. Desa yang merupakan ibukota Kecamatan Karangmoncol ini dalam bidang perdagangan sangat maju karena merupakan pusat kecamatan dan memiliki pasar tradisional terbesar di Kecamatan Karangmoncol. Desa Pekiringan memiliki potensi yang baik dibidang pertanian, peternakan, dan industri rumahan.

Lahirnya BUMDes Cahaya Bumi Perkasa pada awal sekitar tahun 2016, berfokus pada pembangunan desa wisata, dengan menghidupkan kembali museum desa, pembelian mobil wisata. Namun hanya berjalan satu tahun. Tahun 2017 BUMDes Desa Pekiringan tidak menjalankan program apapun. Di pertengahan tahun 2018, BUMDes aktif kembali dengan program-program baru. Program unggulan yaitu pemberian pinjaman modal. Dibawah pemerintahan baru yang dipimpin oleh Kepala Desa Adi Kusumantoro, BUMDes dirombak struktur organisasinya dan lahirlah program-program baru

dan program unggulan adalah peminjaman modal pedagang pasar. Keberhasilan BUMDes Cahaya Bumi Perkasa mendapatkan nominasi BUMDes kategori berkembang. (Subroto, 2020 dalam Wawancara bersama Kepala BUMDes Cahaya Bumi Perkasa).

Tabel 1.1 Penerimaan Pendapatan Desa dari BUMDes Cahaya Bumi Perkasa

| Tahun | Jumlah penerimaan |
|-------|-------------------|
| 2016 | Rp.3.780.000 |
| 2017 | Rp.0 |
| 2018 | Rp.5.631.000 |
| 2019 | Rp.11.850.000 |

Sumber : BUMDes Cahaya Bumi Perkasa Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol

Program BUMDes adalah salah satu langkah jitu pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan masyarakat desa. Keberadaan BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dapat menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih baik, dengan memberi peluang kepada masyarakat untuk berkembang sesuai kemampuan melalui sumber daya alam dan potensi desa lainnya. Pemerintah Desa Pekiringan berusaha untuk mencoba membangun sistem sehingga semua kegiatan perekonomian masyarakat kedepannya akan lebih terencana dan terarah. Apabila sistem tersebut terlaksana, maka tujuan yang diharapkan dari pemerintah Desa Pekiringan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat desa akan tercapai. Peranan BUMDes dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakasarsa masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan masyarakat pedesaan. Maka didirikannya BUMDes Cahaya Bumi Perkasa akan menjadi penggerak ekonomi masyarakat Desa Pekiringan.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol**

Kabupaten Purbalingga”. Adapun permasalahan yang ingin diteliti dalam kegiatan ini meliputi peran BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dalam meningkatkan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat, dan dampak program dalam meningkatkan ekonomi melalui BUMDes Cahaya Bumi Perkasa.

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak ingin dicapai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah

1. Peran BUMDes

Dalam teori peran, peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kedepannya. (Soekanto, 2013:212)

BUMDes adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. (Aryo, 2015:11)

Sehingga yang dimaksud peran BUMDes adalah tugas yang harus dilakukan oleh BUMDes. Peran BUMDes tercantum di dalam UU Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa hasil dari BUMDes dimanfaatkan selain untuk pengembangan usaha juga dimanfaatkan untuk pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan

sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

2. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

3. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya (PPPSDAK, 2017:3)

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peran BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dalam meningkatkan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis peran BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dalam meningkatkan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan, yaitu:

- a. Manfaat secara Teoritis

Penulisan secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai peranan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan ekonomi yang dimiliki desa melalui pemberdayaan masyarakat sesuai dengan potensi lokal.

b. Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi peneliti sebagai sumber wawasan dan pengalaman serta melatih dalam bertanggungjawab
- 2) Bagi perusahaan, sebagai sumber wawasan keilmuan baru yang dapat digunakan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi Desa dalam mengetahui lebih jauh mengenai peranan badan usaha milik desa dalam mengembangkan usahanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, sebagai pelengkap bagi penelitian yang menggunakan objek (BUMDesa) yang sama ataupun subjek (peranan) yang sama.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari peneliti terdahulu. Kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan peneliti kemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Menurut Soekanto, peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan, begitupun sebaliknya. Setiap orang mempunyai peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kedepannya. (Soekanto, 2013:212-213)

Teori lain yang relevan dengan penelitian ini adalah konsep BUMDes. Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes dibentuk sebagai upaya memperkuat ekonomi desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Secara umum BUMDes dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian desa dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya untuk teori peningkatan ekonomi (Riniwati,2016:34) permasalahan utama dalam pembangunan daerah terletak pada prioritas daerah terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang berbasis *endogenous development* atau didasarkan pada kekhasan/karakteristik daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia dan alam, potensi lokal, dan kelembagaan. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus bisa melaksanakan program peningkatan ekonomi yang inovatif untuk menjawab tantangan kemandirian ekonomi tersebut. Yang selanjutnya akan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat” menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dan menjangkau sumber-sumber produktif yang

memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Pendekatan utama dari konsep pemberdayaan adalah “masyarakat tidak dijadikan obyek dari suatu proyek pembangunan melainkan menjadi subyek yang terlibat dari pembangunan itu sendiri. Dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan ekonomi akan memberikan pengalaman bagi masyarakat dan terwujudnya kemandirian masyarakat.

Penulis juga mendapati penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Tabel 1.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

| Nama | Judul | Isi Penelitian | Persamaan/Perbedaan |
|---|---|---|--|
| Kadek Sumiasih, (2014), Jurnal Magister Hukum Udayana | Peran BUMDes dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupatn Klungkung) | Isi dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Eksistensi BUMDes Pasca berlakunya Undang-Undang Desa telah mengalami perkembangan, namun masih terdapat desa di Bali, termasuk desa yang memiliki potensi wisata belum membentuk BUMDes. BUMDes Pakse Bali mengelola sektor pariwisata desanya dan dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya. | Persamaan : peranan BUMDes dalam mengelola potensi yang ada di desa. Perbedaan : penelitian terdahulu lebih berfokus pada satu sektor yaitu pariwisata. |

| | | | |
|--|---|--|--|
| <p>Arief Hudiono, (2018), IAIN Purwokerto</p> | <p>Efektivitas Program Bumdesa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Bumdesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)</p> | <p>Hasil penelitian ini adalah membahas efektivitas Bumdesa Arto Doyo dalam memberdayakan masyarakat desa Samudra Kulon. Dari beberapa program ada, baru satu program yang terlaksana yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam. Efektivitas pemberdayaan ekonomi desa Samuddra Kulon diukur menggunakan 7 indikator efektivitas program, dan hasilnya menunjukkan masih belum efektif pelaksanaan bumdesa tersebut</p> | <p>Persamaan : pemberdayaan masyarakat dalam program bumdes Perbedaan : penelitian terdahulu lebih mengenai keefektivitasan bumdes yang diukur menggunakan indikator</p> |
| <p>Amelia Sri Kusuma Dewi, (2016) Journal of Rural and Development</p> | <p>Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa serta Menumbuhkan Perekonomian Desa</p> | <p>Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa peluang demokratisasi pada tingkat desa seharusnya pula membawa dampak positif bagi desa untuk membangun inisiatif dan keinginan untuk memajukan desa. Peningkatan perekonomian desa hendaknya dimulai dengan memberikan</p> | <p>Persamaan : peranan BUMDes dalam mengembangkan perekonomian Perbedaan : pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada badan hukum yang menguatkan pendirian BUMDes</p> |

| | | | |
|---|--|--|---|
| <p>Adon Nasrulloh Jamaludin, (2015), UIN Sunan Gunung Djati</p> | <p>Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (Penelitian di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut)</p> | <p>legalitas yang tepat sehingga BUMDes benar-benar membuktikan perannya sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa serta menumbuhkan perekonomian desa secara utuh dan menyeluruh.</p> <p>PNPM dalam programnya menjalankan peningkatan kualitas sarana dan prasarana, seperti peningkatan kualitas pemukiman, perbaikan jalan, pengadaan air bersih. Selain itu, terdapat program peminjaman dana untuk warga berupa kredit tanpa jaminan yang bertujuan untuk meningkatkan usaha. Dalam program sosial, PNPM mengadakan bantuan untuk keluarga miskin dan lansia.</p> | <p>Persamaan : keterlibatan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat</p> <p>Perbedaan : program yang dijalankan dalam penelitian ini adalah PNPM</p> |
|---|--|--|---|

| | | | |
|--|---|---|---|
| <p>Salman Fathoni (2017), Universitas Diponegoro</p> | <p>Penentuan Prioritas Proyek menggunakan <i>Fuzzy Analytic Network Process</i> (Studi Kasus BUMDes Desa Kemudo, Prambanan, Klaten)</p> | <p>Hasil penelitian menjelaskan : penggunaan fuzzy analytic network process bertujuan untuk menentukan pengelolaan proyek yang berpotensi besar bagi BUMDes Kemudo, Prambanan</p> | <p>Persamaan : pengelolaan potensi desa melalui BUMDes Perbedaan : penggunaan <i>fuzzy analytic network process</i> untuk menentukan pengelolaannya</p> |
|--|---|---|---|



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran BUMDes

1. Pengertian BUMDes

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUMDes sebagai lembaga ekonomi memiliki tugas untuk mengelola usaha-usaha yang ada di pedesaan, memfasilitasi dan memberdayakan usaha ekonomi yang dikembangkan oleh masyarakat desa, dan juga memfasilitasi kegiatan dalam pelayanan publik. BUMDes menjadi bagian penting dalam menguatkan ekonomi pedesaan.

Pendirian BUMDes merupakan gagasan fundamental yang muncul dari konsep Tradisi Berdesa. Tradisi Berdesa yang menghubungkan kekayaan modal sosial dan modal politik serta yang akan berpengaruh terhadap daya tahan dan keberlanjutan BUMDes. Inti gagasan dari Tradisi Berdesa dalam pendirian BUMDes (Purnama, 2015:11) adalah :

- a. BUMDes membutuhkan modal sosial (kerja sama, Solidaritas, kepercayaan, dan sejenisnya) untuk pengembangan usaha yang menjangkau jejaring sosial yang lebih inklusif dan lebih luas.
- b. BUMDes berkembang dalam politik inklusif melalui praksis musyawarah desa sebagai forum tertinggi untuk pengembangan usaha ekonomi desa yang digerakan oleh BUMDes

- c. BUMDes merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif antara pemerintah desa dan masyarakat desa. Usaha ekonomi desa kolektif yang dilakukan oleh BUMDes mengandung unsur bisnis sosial dan bisnis ekonomi.
 - d. BUMDes merupakan badan usaha yang dimandatkan oleh UU Desa sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan atau kerjasama antar Desa.
 - e. BUMDes menjadi arena pembelajaran bagi warga Desa dalam menempa kapasitas manajerial, kewirausahaan, tata kelola Desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan, dan aksi kolektif.
 - f. BUMDes melakukan transformasi terhadap program yang diinisiasi oleh pemerintah (*government driven*; proyek pemerintah) menjadi “milik desa”.
2. Tujuan Pendirian BUMDes

Pengembangan dan pembangunan desa dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dibutuhkan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga harus dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat serta memperhatikan keberlanjutan dari berjalannya BUMDes. Partisipasi yang terbuka untuk masyarakat akan mengembangkan potensi yang ada. Oleh karena itu pendirian BUMDes harus memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut :

Maksud pembentukan BUMDes :

- a. Menumbuhkembangkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan sumber pendapatan asli desa
- c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa
- d. Sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa

Adapun tujuan pembentukan BUMDes

- a. Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah
- b. Menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit-unit usaha desa
- c. Menumbuhkembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa
- d. Meningkatkan kreatifitas berwira usaha Desa masyarakat desa yang berpenghasilan rendah

3. Prinsip-prinsip pendirian BUMDes

BUMDes adalah intervensi kelembagaan ekonomi yang berhubungan dan menyatu dengan masyarakat. Karena hal itu, BUMDes harus menjadi lembaga ekonomi yang mandiri untuk menunjang segala aktivitas ekonomi produktif di desa. BUMDes bukan lembaga milik pribadi atau sekelompok masyarakat, tetapi milik desa yang dikelola dengan melibatkan masyarakat secara mandiri dan profesional agar memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Dalam pendirian BUMDes harus memperhatikan prinsip-prinsip :

a. Berbasis Lokal

Pendirian BUMDes harus disesuaikan dengan potensi, kapasitas, dan kebutuhan masyarakat desa. Bidang yang harus dilakukan harus didasarkan pada daya dukung lokal desa, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, permodalan, pasar, dan akses informasi.

b. Partisipasi

Pembentukan dan pendirian BUMDes harus dilakukan secara partisipatif dan inisiatif masyarakat desa. Hal ini menjadi penting

karena BUMDes harus menjadi stimulasi bagi pengembangan ekonomi masyarakat perdesaan dan harus memberikan dampak pada peningkatan pelayanan publik bagi seluruh masyarakat desa.

c. Berpihak pada Masyarakat

BUMDes yang didirikan dan dikelola harus memenuhi kebutuhan pembangunan ekonomi masyarakat perdesaan dan bermanfaat bagi seluruh proses pembangunan perdesaan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, dan memberikan perhatian khusus kepada kelompok masyarakat miskin.

d. Pemberdayaan

Prinsip pemberdayaan harus dikedepankan dalam pengembangan BUMDes, yang menempatkan masyarakat sebagai kekuatan anggota masyarakat secara keseluruhan yang disebut tujuan kolektif dalam pembangunan ekonomi.

e. Demokrasi

Pendirian dan pengembangan BUMDes harus memperhatikan prinsip demokratisasi dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang di masyarakat.

f. Akuntabel

BUMDes yang didirikan dan dikelola secara transparansi dan akuntabel. Proses dan tahapan kegiatan yang dilakukan BUMDes dapat dipertanggungjawabkan dengan benar, baik pada pemerintahan desa maupun masyarakat desa.

g. Keberagaman

Pendirian dan pengembangan BUMDes pada dasarnya dimaksudkan untuk mengembangkan potensi perekonomian di

wilayah perdesaan guna mendorong kemampuan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan. (PKDSP :2016,5-13)

4. Peran BUMDes

Dalam teori peran, peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kedepannya. (Soekanto, 2013:212)

BUMDes adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. (Aryo, 2015:11)

Sehingga yang dimaksud peran BUMDes adalah tugas yang harus dilakukan oleh BUMDes. Peran BUMDes tercantum di dalam UU Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa hasil dari BUMDes dimanfaatkan selain untuk pengembangan usaha juga dimanfaatkan untuk pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Peran BUMDes bagi desa yang menjalankannya :

- a. Membantu pemerintah desa dalam upaya mengembangkan sumber sumber potensi alam dan manusia didesa untuk dikembangkan menjadi sumber-sumber ekonomi
- b. Membantu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan ekonomi desa.
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan BUMDes pemerintah desa
- d. Menjadi media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan pada khususnya (Bumdes, 2018)

Menurut Seyadi dalam bukunya “BUMDes Sebagai Alternatif Lembaga Ekonomi” peranan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa, yaitu :

1. Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
 2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
 3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
 4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa
 5. Membantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.
5. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berarti melakukan persiapan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan pengetahuan dan keahlian agar kapasitas diri masyarakat meningkat dan mampu menentukan rencana kedepannya. Dengan demikian, mereka dapat membantu diri mereka sendiri dan orang lain untuk memaksimalkan kualitas hidup mereka yang semula keadaan yang tidak atau kurang berdaya menjadi berdaya.

Berdasarkan prinsip pendirian BUMDes salah satunya yang utama yaitu berprinsip pemberdayaan. Pendekatan utama dari pemberdayaan adalah “masyarakat tidak dijadikan obyek melainkan menjadi subyek yang terlibat. Pemberdayaan masyarakat harus dikedepankan dalam BUMDes, yang menempatkan masyarakat sebagai kekuatan anggota masyarakat secara keseluruhan yang disebut sebagai tujuan kolektif dalam pembangunan ekonomi. BUMDes dengan program-programnya melibatkan keterlibatan masyarakat. Program BUMDes melalui pemberdayaan masyarakat desa diharapkan menjadi gerakan yang

memberikan kesempatan semua masyarakat untuk berpartisipasi dan berperan aktif, terutama untuk penduduk miskin itu sendiri. Secara lebih detail, sasaran program BUMDes melalui pemberdayaan masyarakat desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi penduduk miskin melalui upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemampuan permodalan, pengembangan usaha dan pemantapan kelembagaan usaha kelompok miskin tersebut. Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dapat dilakukan melalui unit usaha-unit usaha. Dengan mendirikan unit-unit usaha yang didalamnya dapat melibatkan masyarakat. Masyarakat diberdayakan yang nantinya akan memberikan dampak pada peningkatan ekonomi. Unit-unit usaha yang ada di BUMDes Cahaya Bumi Perkasa yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat ada 4 jenis unit usaha yaitu unit usaha penggemukan sapi, unit usaha pengelolaan pasar, unit usaha simpan pinjam, dan unit usaha pertanian. Dari unit-unit usaha tersebut jika berhasil direalisasikan, maka masyarakat bisa secara langsung menjadi subyek yang melaksanakan dan mendapatkan keuntungan-keuntungan dari unit-unit usaha tersebut.

B. Peningkatan Ekonomi

Permasalahan utama dalam pembangunan daerah terletak pada prioritas daerah terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang berbasis *endogenous development* atau didasarkan pada kekhasan/ karakteristik daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber manusia dan alam, potensi lokal, dan kelembagaan (Riniwati, 2016:34). Oleh karena itu, pemerintah daerah harus bisa melaksanakan program pembangunan ekonomi yang inovatif untuk menjawab tantangan kemandirian ekonomi tersebut

Peningkatan ekonomi lokal dapat dilakukan pada kegiatan lokal yang sudah ada tetapi belum dikelola dengan baik maupun kegiatan ekonomi yang memiliki potensi tetapi belum digali secara optimal. Peningkatan ekonomi difokuskan pada kegiatan ekonomi yang unggul secara kualitas, efisien dalam berproduksi sehingga biaya produksi rendah, dan unggul dalam menguasai

pasar sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing. Dan yang paling utama kegiatan ekonomi berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal serta mampu berperan di dalam proses peningkatan pendapatan wilayah. Untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan dengan langkah kebijakan yang nantinya akan berdampak dalam meningkatkan ekonomi lokal. Langkah kebijakan untuk meningkatkan ekonomi lokal dilakukan melalui upaya :

1. Memfasilitasi pengembangan diversifikasi ekonomi perdesaan
2. Mengkoordinasi dan memfasilitasi pengembangan usaha ekonomi lokal
3. Membina lembaga keuangan perdesaan
4. Membina pengembangan sarana dan prasarana berbasis masyarakat
5. Menyelenggarakan diseminasi teknologi tepat guna bagi kawasan perdesaan.
6. Memfasilitasi pengembangan pasar lokal
7. Memfasilitasi pengembangan promosi daerah
8. Memfasilitasi pengembangan produk lokal unggulan
9. Memfasilitasi pengembangan ekonomi lokal
10. Membangun sarana dan prasarana (Kusumaningrat, 2009: 152-154)

Peningkatan ekonomi lokal bukan saja dilihat dari meningkatnya ekonomi masyarakat desa, tetapi lebih luas lagi dapat dilihat dari peningkatan penerimaan desa yang nantinya akan digunakan untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur desa yang dapat menunjang kemudahan dalam menggerakkan roda perekonomian. Peningkatan ekonomi adalah suatu proses pembangunan yang terjadi secara terus menerus yang bersifat menambah dan memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik.

Selanjutnya, untuk mengukur peningkatan suatu daerah/ lokal dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator (Berdesa, 2019) sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan penduduk

Tingkat pendapatan penduduk digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang berhasil akan meningkatkan ekonomi suatu daerah/ lokal. Alasan pendapatan penduduk dijadikan sebagai indikator karena pendapatan meningkat karena stabilitas ekonomi yang baik. Itu berarti menandakan bahwa kesejahteraan masyarakat terjamin. Dilihat lebih jauh peningkatan pendapatan tersebut belum menjamin perbaikan kesejahteraan anggota masyarakat luas karena tingkat pendapatan yang bervariasi antar rumah tangga sesuai dengan tingkat sumberdaya dan kemampuan mengelolanya.

2. Infrastruktur/fasilitas yang baik

Untuk mendukung peningkatan ekonomi suatu daerah tentunya harus didukung oleh fasilitas yang memadahi dan infrastruktur yang baik. Fasilitas ini menunjang segala aspek kehidupan masyarakat agar semakin maju. Pembangunan infrastruktur yang baik akan memudahkan akses pemenuhan logistik masyarakat.

3. Kualitas Sumber daya manusia

Indikator selanjutnya dapat dilihat dari sumber daya manusia yang dihasilkan. Apakah sumber daya manusia tersebut unggul atau kurang. Suatu daerah yang ekonominya baik cenderung akan menghasilkan masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi. Atau setidaknya masyarakat memiliki keterampilan. Suatu daerah dapat dilihat ekonominya berkembang jika masyarakat memiliki keterampilan yang dapat memberikan mereka kesempatan kerja atau membuka lapangan pekerjaan sendiri. Dengan hal itu menunjukkan bahwa ekonomi bagus/ meningkat.

4. Akses informasi

Salah satu pendukung peningkatan ekonomi desa adalah informasi. Akses informasi yang baik bisa memajukan perekonomian desa karena penduduk desa dapat mengakses atau belajar dari desa lainnya. Indikator peningkatan ekonomi desa bisa dilihat dari bagaimana informasi yang masuk desa itu, apakah sudah baik atau belum. Akses informasi tidak hanya terbatas dari satu tempat saja, melainkan bisa dari pemerintahan ke masyarakat, dari masyarakat ke pemerintahan atau dari satu desa ke desa lainnya.

Peningkatan ekonomi menurut Islam bukan hanya diukur dari aspek ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia sekaligus. Tidak hanya diukur dari peningkatan secara material saja, namun juga harus terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan peningkatan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika peningkatan ekonomi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan, maka dipastikan peningkatan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi Islam.

Dari kajian para ulama dapat dirumuskan dasar-dasar filosofi peningkatan ekonomi ini (Mizan, 2016), yaitu :

1. Tauhid *Rububiyah*, yaitu menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan ekonomi yang berdasarkan Islam
2. Keadilan, yaitu peningkatan ekonomi yang tidak pincang (senjang), tetapi yang merata (*growth with equity*).

Al Quran dengan tegas mengatakan :

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ

“Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu”. (Al Hasyr 59:7)

Berdasarkan prinsip ini, dalam Islam peningkatan ekonomi harus seiring dengan pemerataan. Tujuan ekonomi Islam lebih memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran.

3. Khilafah, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah di muka bumi untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab kepada Allah tentang pengelolaan sumberdaya yang diamanahkan kepadanya. Dalam Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan benar, teratur, dan prosesnya diikuti dengan baik. Banyak dalam ayat Al Quran yang memerintahkan kita untuk mengelola bumi dan seisinya, salah satu diantaranya :

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ

وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَظِلُّونَ عَنْ

سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”. QS As-Sad 38 : 26.

4. Tazkiyah, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya dan alam lingkungan, masyarakat dan negara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada responden untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang interaksi suatu unit sosial seperti halnya individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Untuk pendekatan penelitian menggunakan pendekatan *case studies*, yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyerktakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu (Sugiyono, 2017:227-228)

Sedangkan metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti berinteraksi dengan responden atau objek lainnya karena mereka yang lebih mengerti mengenai keadaan dari fenomena yang terjadi di lokasi di mana penelitian berlangsung. (Iskandar, 2009:51). Dengan menggunakan BUMDes Cahaya Bumi Perkasa sebagai lokasi penelitian dan pemahaman mengenai peran BUMDes Cahaya Bumi Perkasa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat dimana peneliti memperoleh data yang diinginkan. Dalam menentukan lokasi (Moeleong, 2017:78) menyatakan cara terbaik ditempuh dengan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan

kenyataan yang ada di lapangan. Sementara itu keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan langsung dilapangan (*field research*) yaitu berupa sebuah kantor Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Cahaya Bumi Perkasa dan Kantor Desa yang beralokasikan di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan Desember 2019 - Juli 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moeleong, 2017:157) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017: 136). Dalam hal ini data primer diperoleh dari wawancara yaitu kepala dan pengurus BUMDes Cahaya Bumi Perkasa, kepala desa Pekiringan, dan masyarakat desa Pekiringan sebagai nasabah yang menjadi sasaran utama dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat

ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017:137). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Jateng 2016 dan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya ada tiga teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Adapun wawancara dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Wawancara Terencana-Terstruktur

Adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

b. Wawancara semiterstruktur

Adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (schedule) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

c. Wawancara tak berstruktur

Adapun wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku (Sugiyono, 2017:233)

Wawancara yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam yaitu penggalian data secara mendalam terhadap satu topik dengan pertanyaan terbuka. Wawancara ini ditujukan kepada pihak-pihak yang berkompeten antara lain pengelola BUMDes, nasabah unit usaha simpan pinjam BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dan masyarakat desa yang berpartisipasi di BUMDes Cahaya Bumi Perkasa.

Peneliti akan mewawancarai warga desa Pekiringan yang menjadi nasabah Simpan Pinjam BUMDes Cahaya Bumi Perkasa. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* merupakan teknik sampel dengan pertimbangan khusus yang layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2017:217). Mengenai jumlah sampel narasumber yang sesuai sering disebut aturan sepersepuluh, jadi 10% dari jumlah populasi. Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representative, maka penentuan besarnya sampel ini didasarkan pada “Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10%-15% atau 10%-25% atau lebih”. Sehingga berdasarkan uraian diatas jumlah sampel yang dibutuhkan 10% dari jumlah nasabah. Maka dari total nasabah simpan pinjam yang berjumlah 130 orang, maka peneliti mengambil 13 nasabah dari data nasabah BUMDes Cahaya Bumi Perkasa.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan realibilitasnya asalkan dilakukan oleh observer yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan (Sugiyono, 2017:145).

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mengenai program-program BUMDes, dan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dan pemerintah desa.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat atau otobiografi. Dokumen biasanya dibagi menjadi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam hal ini, data-data diperoleh dari setiap kegiatan ekonomi masyarakat maupun pengelola BUMDes Cahaya Bumi Perkasa Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif, yang meliputi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang memahami objek penelitian yang sedang dilakukan yang dapat didukung dengan studi literatur berdasarkan pendalaman kajian pustaka, baik berupa penelitian dan angka yang dapat dipahami dengan baik. Setelah melakukan kegiatan mengumpulkan data, kemudian data-data tersebut dilakukan proses analisis data dengan menggunakan teknik model Miles dan Huberman yakni sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written-up field notes). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data lapangan, yaitu pada penyusunan proposal penelitian, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan dalam pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat cluste, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

2. Data Display

Display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan

3. Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (A. Mari, 2017:407-409)

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan uji keabsahan data yang meliputi:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility Test*)

Uji kredibilitas merupakan sebutan dalam uji validitas di penelitian kuantitatif. Persyaratan data dianggap memiliki kredibilitas atau tingkat kepercayaan yang tinggi yaitu terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan atau paradigma infroman, narasumber ataupun partisipan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan

penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan/ mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang menarik dari sudut pandang informan. Langkah untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain dengan memperpanjang pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, dan mengecek kembali.

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Uji *transferability* adalah istilah yang bisa menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, yaitu sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain.

3. Uji *Dependability* (*Dependabilitas*)

Dependabilitas atau reliabilitas instrumen adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Untuk dapat mencapai tingkat reliabilitas dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan tehnik ulang (Sugiyono, 2017:147)

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BUMDes Cahaya Bumi Perkasa

1. Sejarah Berdirinya BUMDes Cahaya Bumi Perkasa

Sebelum adanya Badan Usaha Milik Desa, pemerintah desa Pekiringan melakukan sendiri segala kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di desa. Sejalan dengan itu pemerintah desa membentuk Badan Usaha Milik Desa yang memiliki beberapa tujuan awal yaitu untuk mengoptimalkan profesionalitas pengelolaan unit usaha yang dimiliki dan telah dikelola oleh desa, lalu untuk memisahkan manajemen kekayaan desa dengan manajemen hasil usaha desa. Kemudian hadirnya UU Nomor 6 Tahun 2014 dan peraturan pemerintah nomor 47 Tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, serta dikeluarkannya peraturan pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi No 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa, maka desa mendapatkan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan perannya dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa. Atas dasar-dasar tersebut maka pemerintah Desa Pekiringan membentuk Badan Usaha Milik Desa.

Lahirnya BUMDes Cahaya Bumi Perkasa pada awal sekitar tahun 2016, berfokus pada pembangunan desa wisata, dengan menghidupkan kembali museum desa, pembelian mobil wisata. Namun hanya berjalan satu tahun. Tahun 2017 BUMDes Desa Pekiringan tidak menjalankan program apapun. Di tahun 2018, tepatnya tanggal 6 Februari 2018 BUMDes Cahaya Bumi Perkasa didirikan secara legal dengan disahkan melalui Peraturan Desa Pekiringan No 2 Tahun 2018 tentang Badan Usaha Desa Pekiringan. Kemudian didukung dengan Surat Keputusan

Kepala Desa Pekiringan No 2 Tahun 2018 tentang Susunan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Pekiringan.

BUMDes Cahaya Bumi Perkasa ini didirikan dikarenakan pemerintah Desa ingin membentuk sebuah lembaga perekonomian yang dapat mengelola potensi yang dimiliki Desa Pekiringan. Selain untuk mengelola potensi desa yang dimiliki juga sebagai sarana dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi. Banyak potensi desa yang dapat dikelola dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, oleh karena itu pemerintah desa mendirikan BUMDes Cahaya Bumi Perkasa ini untuk membantu masyarakat dalam mengelola potensi yang ada di desa. Dengan berdirinya BUMDes Cahaya Bumi Perkasa menjadi perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Meskipun saat ini dapat dikatakan belum membawa perbedaan ditingkat kesejahteraan masyarakat desa Pekiringan, belum terlalu besar dan belum semua masyarakat yang merasakan. (Subroto, wawancara, 30 Desember 2019)

2. Dasar Hukum

- a. Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495)
- b. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- c. Peraturan Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Nomor 2 Tahun 2018
- d. Surat Keputusan Kepala Desa Pekiringan No 2 Tahun 2018 tentang Susunan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

- e. AD/ART BUMDes Cahaya Bumi Perkasa
- f. Landasan hukum tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang pelaksanaannya lebih lanjut dengan peraturan pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang pelaksanaan peraturan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 47 Tahun 2015 tentang perubahan peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan , dan pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- g. Pendirian BUMDesa diatur dalam Bab X UU No. 6 tahun 2014 sebagai berikut:

Pasal 87

- 1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes
- 2) BUMDes dapat dikelola dengan semangat kekeluargaan dankegotongroyongan
- 3) BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Pasal 88

- 1) Pendirian BUMDes disepakati melalui Musyawarah Desa
- 2) Pendirian BUMDes sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan peraturan desa

3. Visi Misi

Pembentukan BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dimaksudkan guna mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai adat istiadat budaya setempat untuk dikelola bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Visi : Desa Mandiri dan Sejahtera

Misi :

- a. Menciptakan lapangan pekerjaan
- b. Memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat
- c. Menggali potensi Desa untuk diberdayakan
- d. Membuka pola wirausaha masyarakat
- e. Meningkatkan perekonomian Desa
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa

4. Susunan Kepengurusan BUMDes Cahaya Bumi Perkasa

Pada setiap perusahaan atau pada badan organisasi mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam proses perencanaan. Langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut adalah merencanakan dan merumuskan struktur organisasi atau susunan kepengurusan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi serta mencerminkan unsur kejelasan dan fleksibel. Hal ini dimaksudkan karena struktur organisasi merupakan alat dan kerangka dasar yang membantu organisasi mencapai tujuan.

Susunan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Cahaya Bumi Perkasa

Penasehat : Kepala Desa Pekiringan

Pengawas : Ketua BPD Desa Pekiringan

Pelaksana Operasional

- a. Ketua : Subroto, S.Pd
- b. Wakil Ketua : Subagyo, S.Pd
- c. Sekretaris : Mulyanto
- d. Bendahara : Miswadi, S.Pd
- e. Wakil Bendahara : Endah Pujiati

Unit-unit usaha

- 1) Kepala Unit Usaha Pasar Desa : Sigit Supardan
- 2) Kepala Unit Usaha Parkiran : Raji Aji Saputro
- 3) Kepala Unit Peternakan : Sarno Afriyanto
- 4) Kepala Unit Usaha Pertanian : Basir Bastian
- 5) Kepala Unit Usaha Pinjaman : Subagyo, S.Pd

5. Modal BUMDes dan Pembagian Laba

Permodalan, keuangan dan harta benda BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dapat berasal dari :

- a. Modal awal BUMDes bersumber dari APB Desa
- b. Modal BUMDes terdiri atas :
 - 1) Penyertaan modal desa
 - 2) Penyertaan modal masyarakat desa
 - 3) Donatur pihak ketiga yang tidak mengikat

Sebagai suatu badan usaha yang dimiliki oleh desa maka BUMDes harus mampu untuk memberikan kontribusi terhadap perekonomian desa. Pengelolaan BUMDes harus dilakukan dengan profesional dan mandiri sehingga selain dapat mempertahankan kelangsungan usahanya juga

dapat meningkatkan perekonomian desa. Salah satu caranya adalah dengan mengoptimalkan laba usaha yang dihasilkan BUMDes. Laba usaha yang dihasilkan biasanya akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan permodalan dan meningkatkan pendapatan desa. Pembagian laba ditetapkan berdasarkan musyawarah penasihat dan pengelola BUMDes Cahaya Bumi Perkasa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pembagian Laba BUMDes Cahaya Bumi Perkasa

| No | Jenis | Penerimaan |
|----|--------------------------------|------------|
| 1 | PAD | 20% |
| 2 | Pemupukan Modal | 40% |
| 3 | Cadangan umum | 10% |
| 4 | Kegiatan sosial dan pendidikan | 10% |
| 5 | Tunjangan penghasilan | 20% |
| | 1. Penasehat | 10% |
| | 2. Badan pengawas 3 orang | 15% |
| | 3. Pengelola operasional | 75% |

Sumber : Pasal 11 Peraturan Desa Pekiringan Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pembagian Laba

6. Program BUMDes Cahaya Bumi Perkasa

a. Unit Usaha Simpan Pinjam

BUMDes Cahaya Bumi Perkasa pada unit usaha ini memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Anggaran dana yang digunakan pada modal awal diperoleh dari dana desa sebesar Rp.20.000.000. Program ini sudah berjalan dengan adanya 130 nasabah peminjam. Setiap tahunnya dilaporkan laporan keuangan oleh pengelola unit usaha ini, meskipun laporan yang diberikan masih bersifat sederhana.

PINJAMAN “BUMDES CAHAYA BUMI PERKASA”

LAPORAN LABA-RUGI

PER 31 DESEMBER 2019

Pendapatan :

Jasa Pinjaman Rp. 32.040.000,00

Penerimaan Uang Buku Rp. 183.000,00

Rp. 32.223.000,00

Biaya-biaya

ATK Rp.505.000,00

Servis Printer Rp. 60.000

Servis Laptop Rp. 75.000

Rp. 640.000

Laba yang ditahan Rp.31.583.000,00

Pada unit pinjaman ini, nasabah dapat mengajukan pinjaman uang untuk modal usaha yang untuk saat ini yang diberikan masih untuk usaha secara perseorangan. Bunga sebesar 10% untuk setiap pinjaman dengan waktu tertentu, nasabah boleh mengajukan penambahan jangka waktu dengan mengajukan kepada BUMDes. Program ini bertujuan agar masyarakat terhindar dari rentenir atau oleh bank harian, yang pada setiap pinjaman sudah dikurangi biaya administrasi dan bunga yang sangat tinggi. Sebelumnya masyarakat khususnya sebagian besar pedagang pasar melakukan pinjaman dari bank harian yang memiliki bunga tinggi. Dari situlah BUMDes mendirikan unit usaha simpan pinjam yang tidak hanya menghindarkan dari bank harian tetapi sebagai upaya BUMDes

dalam memberdayakan masyarakat. Peminjam sangat mudah hanya menunjukkan identitas diri dan mengisi form yang berisi surat pernyataan perjanjian permohonan bantuan modal. Karena syarat yang mudah bunga yang tidak terlalu tinggi, sekarang banyak yang beralih ke pinjaman BUMDes. Bantuan modal yang didapatkan rata-rata sebesar Rp.1.000.000 yang diperuntukkan untuk pedagang pedagang kecil dan toko kelontong yang ada di pasar desa yang berkeinginan mendapatkan modal. Rencana kedepannya arah sasaran juga akan mencakup warga masyarakat desa Pekiringan yang berkemampuan dan berkeinginan memulai kegiatan usaha secara produktif, seperti dagang dan usaha-usaha lainnya yang berskala sedang. Atau kepada UMKM yang kekurangan modal, BUMDes Cahaya Bumi Perkasa belum bisa memberikan pinjaman kepada UMKM dikarenakan sampai sekarang pinjaman yang bisa diajukan maksimal baru Rp.5.000.000.

b. Unit Usaha Pengelolaan Pasar

Salah satu unit Usaha BUMDes Cahaya Bumi Perkasa adalah unit pengelolaan pasar. Di Desa Pekiringan terdapat Pasar Manis Pekiringan yang merupakan pusat ekonomi masyarakat dan tumpuan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Keberadaan pasar adalah sebuah potensi yang apabila dapat dimanfaatkan baik oleh BUMDes akan memberikan keuntungan yang besar. Sebelumnya pengelolaan pasar dilakukan oleh pemerintah desa namun belum dikelola dengan baik, yang kemudian diambil alih tugasnya oleh BUMDes. Pengalihan tugas ini bertujuan pasar agar dapat dikelola dengan baik dan dapat terstruktur. Dalam unit pengelolaan pasar terdapat program pengelolaan parkir, retribusi pasar dan pengelolaan sampah. Untuk retribusi pasar dilakukan dengan menarik setiap pedagang untuk membayar sebesar mulai dari Rp.1.000 tergantung lapak/kios yang digunakan. Retribusi pasar

melibatkan dua warga yang menjadi penarik karcis retribusi pasar. adanya retribusi pasar mencegah pedagang dari pungutan liar. Kemudian untuk pengelolaan parkir melibatkan tiga juru parkir yang bertugas mengelola parkir dan memberikan kenyamanan kepada pedagang dan pembeli agar tidak khawatir kehilangan kendaraan mereka. Parkir yang rapi membuat pasar lebih teratur. Pengelolaan sampah dilakukan untuk mencegah pencemaran tanah dan udara akibat pedagang membuang sampah masih didalam pasar. pengelolaan sampah melibatkan satu petugas kebersihan yang bertugas menyapu pasar setelah pasar beroperasi. Dan mengelola sampah yang sudah dibuang oleh pedagang di TPA. Kegiatan dalam pengelolaan pasar melibatkan masyarakat khususnya masyarakat yang tidak mampu atau menganggur. Tidak hanya memberikan lapangan pekerjaan, sejauh ini keberadaan BUMDes Cahaya Bumi Perkasa telah dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan pasar dan memberikan sumbangan pendapatan bagi desa

c. Unit usaha pertanian

Usaha ini bergerak pada pertanian nanas yang memberdayakan masyarakat dalam melakukan jenis usaha ini. BUMDes Cahaya Bumi Perkasa bekerjasama dengan memberikan modal yang selanjutnya budidaya dilakukan oleh masyarakat. Unit usaha pertanian menjadi unit usaha yang didirikan paling pertama oleh BUMDes Cahaya Bumi Perkasa. Program budidaya nanas dengan memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan lahan gambut yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan program ini selain mencegah kebakaran lahan gambut juga meningkatkan ekonomi masyarakat. Sistem dalam program ini adalah bagi hasil dimana keuntungan dibagi sebesar perbandingan 60 : 40, masyarakat yang menjadi petani mendapatkan keuntungan sebesar 60 dan BUMDes

40. Awalnya BUMDes Cahaya Bumi Perkasa menggelontorkan dana sebesar Rp. 10.000.000 sebagai modal awal dalam budidaya nanas ini. Program ini selain untuk menciptakan lapangan kerja juga sebagai langkah fasilitasi yang akan mempermudah dalam mengembangkan kemajuan dalam bidang agribisnis. Kedepannya BUMDes memiliki rencana, petani dengan tidak hanya menjual nanas secara mentah namun dalam bentuk produk olahan (Mulyanto, 2020).

d. Unit Usaha Penggemukan Sapi

Jenis usaha yang dilakukan dalam unit ini adalah penggemukan sapi. Penggemukan sapi dilakukan oleh masyarakat yang siap memelihara. BUMDes Cahaya Bumi Perkasa membelikan sapi yang kemudian pemeliharaan dilakukan oleh masyarakat sepenuhnya. Untuk pemasaran, BUMDes menjadi mediator atau mencarikan calon pembeli. Warga yang masuk dalam program ini adalah warga yang telah memiliki kandang dan lahan untuk pakan serta dianggap cukup bertanggungjawab memelihara hewan ternaknya. Pembagian keuntungan sebesar 50 : 50 dihitung dari laba kotor dikurangi biaya-biaya dalam perawatan. Sejauh ini proses penggemukan berjalan lancar, BUMDes mendapatkan keuntungan dan masyarakat yang mengelola juga mendapatkan keuntungan. Unit usaha ini memiliki tujuan untuk mewadahi masyarakat yang berkeinginan memelihara sapi namun tidak mempunyai modal untuk membeli bibit sapi untuk digemukkan. BUMDes Cahaya Bumi Perkasa memberikan kemudahan dengan membelikan sapi yang kemudian penggemukan sapi dilakukan oleh penggaduh. Sistem ini dinamakan sistem *gaduh*. Pemilihan sistem *gaduh* untuk unit penggemukan sapi dikarenakan keterbatasan modal dan lahan yang dimiliki oleh BUMDes, dengan sistem ini memperoleh beberapa keuntungan

seperti : tidak harus menyiapkan kandang, karena sudah disiapkan oleh *penggaduh*, tidak perlu menyiapkan lahan pakan karena syarat *penggaduh* harus memiliki punya lahan.

e. Rencana Pengadaan Toserba

BUMDes Cahaya Bumi Perkasa memiliki rencana pengembangan BUMDes berupa toserba (toko serba ada). Toserba ini menjadi penting untuk melayani masyarakat sekitar. Toko serba ada ini akan melayani kebutuhan masyarakat yang dilengkapi sembaki, alat-alat tulis, bahan-bahan pertanian dengan cara penjualannya harus tunai tidak dihutangkan namun harga dibawah harga grosir dari toko-toko. Nantinya, toko tersebut juga difungsikan untuk menampung hasil olahan pangan masyarakat. Untuk pengelolaannya sendiri nantinya akan diberikan kepada masyarakat sekitar yang dipercaya dan memiliki tanggung jawab. Tahap awal BUMDes Cahaya Bumi Perkasa sudah memiliki gambaran untuk bangunan dipilih yaitu bekas rumah dinas yang berada dekat gerbang masuk desa Pekiringan atau perbatasan antara desa Pepedan dan desa Pekiringa. Lokasi ini dianggap strategis karena berada di jalan raya utama dan dekat dengan Puskesmas Karangmoncol. Selain untuk mencukupi kebutuhan masyarakat, pengadaan toko serba ada ini juga bisa menjadi tempat masyarakat yang memiliki produk atau industri rumahan seperti produk makanan ringan, kerajinan batik dapat dijual di toserba tersebut (Mulyanto, wawancara, Juli 2020).

B. Analisis Peran BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dalam Meningkatkan Ekonomi melalui Pemberdayaan Masyarakat

Pendirian BUMDes merupakan gagasan fundamental yang muncul dari konsep Tradisi Berdesa. Tradisi Berdesa yang menghubungkan kekayaan modal sosial dan modal politik serta yang akan berpengaruh terhadap daya

tahan dan keberlanjutan BUMDes (Purnama, 2015:11). BUMDes sebagai lembaga ekonomi memiliki tugas untuk mengelola usaha-usaha yang ada di pedesaan, memfasilitasi dan memberdayakan usaha ekonomi yang dikembangkan oleh masyarakat desa, dan juga memfasilitasi kegiatan dalam pelayanan publik. BUMDes menjadi bagian penting dalam menguatkan ekonomi pedesaan. Memperkuat ekonomi lokal dapat dilakukan pada kegiatan lokal yang sudah ada tetapi belum dikelola dengan baik maupun kegiatan ekonomi yang memiliki potensi tetapi belum digali secara optimal. Sudah sebagai peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi. (PPDAK,2017:56).

Peningkatan ekonomi lokal dapat dilakukan pada kegiatan lokal yang sudah ada tetapi belum dikelola dengan baik maupun kegiatan ekonomi yang memiliki potensi tetapi belum digali secara optimal. Dalam meningkatkan ekonomi lokal ini difokuskan pada kegiatan ekonomi yang unggul secara kualitas, efisien dalam berproduksi sehingga biaya produksi rendah, dan unggul dalam menguasai pasar sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing (Kusumaningrat, 2009:152). Peningkatan ekonomi lokal bukan saja dilihat dari meningkatnya ekonomi masyarakat desa, tetapi lebih luas lagi dapat dilihat dari peningkatan penerimaan desa yang nantinya akan digunakan untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur desa yang dapat menunjang kemudahan dalam menggerakkan roda perekonomian. Peningkatan ekonomi adalah suatu proses pembangunan yang terjadi secara terus menerus yang bersifat menambah dan memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik.

BUMDes Cahaya Bumi Perkasa sebagai lembaga ekonomi desa dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, sehingga dengan adanya BUMDes Cahaya Bumi Perkasa diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan yang diinginkan masyarakat desa Pekiringan sehingga nantinya akan memberikan dampak positif dalam meningkatkannya ekonomi masyarakat desa Pekiringan yang lebih baik. Seperti yang disebutkan dalam misi BUMDes Cahaya Bumi Perkasa yaitu menggali potensi desa untuk diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDes Cahaya Bumi Perkasa memiliki program kegiatan unit usaha yang diharapkan memiliki dampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Dalam menganalisis peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi, maka dalam penelitian ini penulis menganalisis program-program BUMDes yang didalamnya terdapat arah pemberdayaan masyarakat

1. Program Unit Usaha Penggemukan Sapi

Program penggemukan sapi menjadi pilihan BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dikarenakan didukung oleh potensi alam sekitar. Pakan untuk ternak yang masih mencukupi. Unit usaha ini memiliki tujuan untuk mewadahi masyarakat yang berkeinginan memelihara sapi namun tidak mempunyai modal untuk membeli bibit sapi untuk digemukkan. BUMDes Cahaya Bumi Perkasa memberikan kemudahan dengan membelikan sapi yang kemudian penggemukan sapi dilakukan oleh *penggaduh*. Sistem ini dinamakan sistem *gaduh*. Pemilihan sistem *gaduh* untuk unit penggemukan sapi dikarenakan keterbatasan modal dan lahan yang dimiliki oleh BUMDes, dengan sistem ini memperoleh beberapa keuntungan seperti : tidak harus menyiapkan kandang, karena sudah disiapkan oleh *penggaduh*, tidak perlu menyiapkan lahan pakan karena syarat *penggaduh* harus memiliki punya lahan. Berikut penjelasan Bapak Afriyanto dalam kutipan wawancara :

“dari pihak BUMDes membelikan sapi yang kira-kira umurnya 1,5 tahunan jadi nanti pas idul adha bisa dijual. Proses penggemukan sapi sekitar 5-7 bulanan. Program ini masih tahap berkembang skalanya masih kecil hanya 1 *penggaduh* dengan 2 sapi saja” (Afriyanto, wawancara, Juli 2020)

Penjelasan sistem *gaduh* oleh Kepala Unit Usaha Peternakan bahwa sistem *gaduh* yang diterapkan oleh unit usaha penggemukan sapi melalui suatu perjanjian atau perikatan (Afriyanto,wawancara, Juli 2020). Juga

disebutkan bagi hasil *penggaduhan* akan dilakukan sesuai perhitungan sebagai berikut. Hasil usaha adalah hasil keuntungan penjualan, yaitu harga penjualan dikurangi harga pembelian. Pemilik sapi (BUMDes Cahaya Bumi Perkasa) memperoleh keuntungan 50 % dari hasil usaha dan *penggaduh* mendapat 50% juga dari hasil usaha, keuntungan dihitung dari hasil usaha dikurangi biaya-biaya. Syarat *penggaduh* adalah masyarakat yang mempunyai kandang, mempunyai lahan, mempunyai kemampuan dan pengalaman untuk memelihara sapi, mempunyai sikap bertanggung jawab yang baik.

Sistem *gaduh* ini nilai sapi dicatat senilai pada saat pembelian dilakukan. Sesuai perjanjian selanjutnya menjadi tanggung jawab *penggaduh* untuk memelihara ternak sapi sampai sapi siap untuk dijual. Penjualan sapi diserahkan sepenuhnya kepada *penggaduh* untuk waktu menjualnya. *Penggaduh* menyampaikan rencana penjualan kepada pihak pengelola dan pengelola dapat membantu mencarikan calon pembeli.

Analisis Usaha Penggemukan Ternak Sapi Periode Tahun 2020

| | |
|--------------------------|----------------|
| Hasil Penjualan Sapi | Rp. 39.000.000 |
| Harga Pembelian | Rp. 35.250.000 |
| Keuntungan kotor | Rp. 3.750.000 |
| Biaya -biaya | Rp. 750.000 |
| Keuntungan bersih | Rp. 3.000.000 |
| Pembagian laba | |
| Untuk <i>penggaduh</i> | Rp. 1.500.000 |
| Hasil usaha untuk BUMDes | Rp. 1.500.000 |
| PAD 20% | Rp. 300.000 |

Berkaitan dengan kebijakan otonomi daerah, strategi pengembangan BUMDes tidak semata didasarkan pada aspek target pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi yang lebih penting adalah terciptanya aktifitas ekonomi yang kondusif di tingkat desa paling tidak dapat memecahkan kendala pengembangan usaha guna mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara luas (Adib, 2018). Program penggemukan sapi ini memiliki arah pemberdayaan, dimana masyarakat yang ingin memelihara sapi namun tidak memiliki modal diberdayakan. BUMDes Cahaya Bumi Perkasa sebagai pemberi bantuan permodalan di dalam program tersebut berisikan program ekonomi produktif yang dimana usaha ekonomi bidang peternakan dilakukan dan diarahkan kepada masyarakat dibawah pengelolaan oleh BUMDes. Dampak usaha penggemukan sapi dengan sistem *gaduh* bagi *penggaduh* dari segi ekonomi menguntungkan karena menguntungkan dari bagi hasil, namun belum terlalu banyak memberikan tambahan dikarenakan *penggaduh* tidak menjadikan pemeliharaan sapi ini sebagai mata pencaharian utamanya, menjadikan pemeliharaan sapi oleh *penggaduh* sebagai sampingan dan bertani menjadi pekerjaan utamanya. Para *penggaduh* menilai usaha pemeliharaan ternak sapi sebagai kegiatan sambilan, karena dapat melakukan pekerjaan dengan separuh waktu. Dengan sistem *gaduh* para *penggaduh* merasa dibantu dalam permodalan untuk membeli sapi yang akan digemukan. Para *penggaduh* memperoleh bagian dari hasil usaha. Semakin giat usaha yang dilakukan keberhasilan pemeliharaan sapi akan semakin mudah dicapai.

“Ya saya kan sehari-harinya jadi petani mba, dulu kandang ini saya ngerawat sapi tapi punya tetangga. Terus saya sama pihak BUMDes dibantu modal buat nggemukin sapi. Dari nggemukin sapi ini ya bisa buat sambilan itung-itung saya nabung, 5 bulan kemudian bisa dijual” (Mubasir, wawancara, 5 Juli 2020)

Rencana kedepan menurut Bendahara BUMDes akan dibangun kandang sapi dalam skala besar. Sehingga kandang sapi ini nantinya bisa digunakan juga oleh masyarakat untuk ternak ternak miliknya. Saat ini baru mulai pelaksanaan program, program masih bersifat uji coba. Dengan melakukan penggemukan dengan 2 sapi. Namun kalau respon masyarakat desa baik maka BUMDes siap menggelontorkan modal penyertaan untuk mengembangkan program ini. Sejauh ini, usaha penggemukan ini mampu menjawab kebutuhan pendapatan sampingan karena hasilnya bisa dengan cepat dinikmati dan relatif mudah dilakukan, karena faktor penunjang seperti pakan alami banyak terdapat di desa ini. Sapi yang digemukkan ditarget ketika Idul Adha siap dijual.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan data dari program penggemukan sapi dapat disimpulkan manfaat yang dapat diterima oleh para pihak sebagai peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi dengan sistem *gaduh*, sebagai berikut :

a. BUMDes Cahaya Bumi Perkasa sebagai pemilik ternak sapi

Pemilik ternak sapi memperoleh beberapa manfaat atau kemudahan dalam pemeliharaan ternak sapi dengan sistem *gaduh* ini yaitu kandang dan pakan ternak disediakan oleh *penggaduh*. Pihak BUMDes memilih *penggaduh* yang dinilai memenuhi persyaratan (memiliki lahan, mempunyai pengalaman, dan keterampilan, mempunyai kandang). Untuk pemeliharaan ternak sapi tidak perlu mengeluarkan tenaga kerja untuk mengawasi dan menjalankan usaha. Hanya sesekali memantau langsung ke kandang untuk melihat perkembangan sapi. Pihak BUMDes Cahaya Bumi Perkasa mendapatkan bagi hasil 50% sebesar Rp.1.500.000

b. *Penggaduh*

Penggaduh menilai usaha pemeliharaan ternak sapi sebagai kegiatan sampingan karena dapat melakukan separuh waktu. Dengan sistem

gaduh ini *penggaduh* merasa dibantu dalam permodalan untuk membeli sapi yang akan digemukkan. Para *penggaduh* mendapat bagian 50% dari keuntungan bersih. Dan dari sistem *gaduh* ini keuntungan yang didapat menambah pendapatan *penggaduh*. Hanya kurun waktu 5-7 bulan *penggaduh* bisa mendapatkan keuntungan mencapai Rp. 1.500.000.

c. Masyarakat Desa Pekiringan

Penerapan sistem *gaduh* ini dapat memberikan kesempatan kepada warga untuk memelihara ternak sapi. Kesempatan untuk berusaha bagi warga yang kurang mampu semakin terbuka, dengan berbekal lahan dan kandang sudah bisa memelihara ternak sapi. Dengan keuntungan menjadi *penggaduh* juga memberikan dampak pada masyarakat untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli masyarakat akan memberikan dampak pada masyarakat akan memberikan dampak pada semakin terbuka peluang untuk melakukan usaha lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan. Program penggemukan sapi menjadi salah satu peran BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dalam peningkatan penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Kontribusi program penggemukan ternak sapi pada Desa Pekiringan mencapai Rp. 300.000. Meskipun saat ini dapat dikatakan belum membawa perbedaan ditingkat kesejahteraan masyarakat desa Pekiringan, belum terlalu besar dan belum semua masyarakat yang merasakan. Namun langkah atau peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi dengan program yang mengarah pada pemberdayaan sudah terlihat.

2. Program Pengelolaan Pasar

Pasar merupakan pusat untuk kegiatan jual beli masyarakat terutama di daerah pedesaan. Masyarakat seringkali membeli kebutuhannya di pasar agar mendapatkan harga yang lebih murah. Pasar

Manis Karangmoncol merupakan pasar yang letaknya strategis karena letaknya di dekat Jalan Raya Utama Karangmoncol-Rembang. Banyaknya pengunjung dipasar membuat pasar perlu adanya pengelola, dengan hal itu BUMDes mengambil alih pasar yang merupakan aset pemerintah di desa Pekiringan, pengambil alihan disini seperti pengelolaan parkir, pengelolaan sampah, dan penarikan retribusi pasar. Dengan pengelolaan pasar seperti ini diharapkan agar pasar dapat tertib dan tidak ada kendala untuk para penjual dan pembeli kemudian hasil dari pengelolaan masuk kedalam kas BUMDes. Program pengelolaan parkir pasar adalah program satu paket dengan pengelolaan pasar desa, dimana parkir di sediakan untuk para pedagang dan pembeli yang melakukan aktivitas di pasar, demi terciptanya keadaan yang kondusif dan kenyamanan para pemilik kendaraan bermotor. Dalam penataannya parkir sendiri, para petugas parkir harus bisa menata parkir kendaraan bermotor dengan rapi, agar tidak mengganggu pengguna jalan yang ingin masuk ke pasar. BUMDes Cahaya Bumi Perkasa mengatur biaya setiap kendaraan yang parkir dengan harga setiap sepeda motor Rp.1000. Dengan adanya program ini pelaku kegiatan di pasar, yaitu pembeli dan pedagang yang setiap harinya beraktivitas di pasar agar terhindar dari pencurian kendaraan, sehingga para pedagang dan pembeli tidak khawatir lagi dengan kendaraannya karena sudah ada pengelola parkirnya. Selain itu adanya program tersebut juga membantu para pemuda yang belum bekerja untuk di ajak menjadi juru parkir meskipun jumlah juru parkirnya belum banyak, namun setidaknya ada tempat untuk bekerja bagi para pemuda yang belum memiliki pekerjaan.

BUMDes menggali potensi dari pasar untuk mendirikan pengelolaan retribusi pasar. awalnya retribusi pasar belum dikelola baik oleh pemerintah desa. Sehingga dengan adanya BUMDes Cahaya Bumi Perkasa membantu pemerintah desa untuk mengelola retribusi pasar sehingga dapat menambah PAD. Namun tidak jarang juga BUMDes Cahaya Bumi Perkasa menggunakan hasil dari retribusi pasar untuk

melakukan pengembangan dan pemeliharaan pasar seperti halnya genteng yang bocor, jalan yang berlubang.

“Kalau rusaknya ringan kadang ya pedagang sendiri yang memperbaiki, tapi kalo nambal jalan yang rusak kaya gini ya dari BUMDes, uangnya ya ambil dari saldo yang ada di BUMDes. Kita kan sudah narik dari retribusi dan udah jadi tugas kita buat ngebenerin fasilitas yang ada biar semua nyaman mba” (Supardan, wawancara, Juli 2020)

LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN PASAR MANIS

16 MEI-31 MEI 2020

Penerimaan

| | |
|------------------------|---------------|
| Retribusi Harian | Rp. 4.430.000 |
| Retribusi Kios Bulanan | Rp. 535.000 |
| Retribusi Parkir | Rp. 840.000 |
| Toilet | Rp. 240.000 |
| Jumlah Penerimaan | Rp. 6.045.000 |

Pengeluaran

| | |
|---------------------------|---------------|
| Dari hasil distribusi | Rp. 1.108.000 |
| Bayar listrik pasar | Rp. 212.000 |
| Bayar kebersihan | Rp. 500.000 |
| 1 Rim karcis | Rp. 160.000 |
| Konsumsi | Rp. 30.000 |
| Jumlah Pengeluaran | Rp. 2.010.000 |
| Jumlah di setor ke BUMDes | Rp. 4.035.000 |

Sumber data : Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Pasar ManisPekiringan

Kebersihan pasar adalah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh semua pihak pengelola yang ada di pasar baik itu kepala pasar, penjual maupun pihak lainnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada para pembeli serta menciptakan kondisi pasar yang nyaman untuk dikunjungi oleh pembeli dan tempat yang nyaman pula bagi para penjual dalam melakukan penjualan barang-barangnya. Dalam menjaga kebersihan pasar dengan memiliki satu tukang bersih yang membersihkan pasar dengan cara menyapu seluruh pasar setelah beroperasi. Sebelumnya sampah-sampah pasar menjadi masalah besar karena sering menumpuk dan berceceran di dalam pasar yang menyebabkan pencemaran tanah dan udara. Dengan adanya petugas kebersihan menjadikan pasar lebih bersih dan nyaman. Dan juga memberikan lapangan pekerjaan kepada tukang bersih tersebut sehingga mendapatkan pendapatan tetap dari program pengelolaan pasar sebesar Rp.500.000,00 perbulannya.

Dari program pengelolaan pasar membantu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan diberdayakan untuk menjadi pengelola di dalamnya. Selain itu juga memberikan pendapatan bagi para pengelola. Dikutip dari wawancara dengan penarik retribusi pasar, beliau mengatakan

“Ya dengan menjadi penarik retribusi pasar saya jadi punya pekerjaan dan pendapatan. Saya dibayar setiap 2 minggu sekali rata-rata sebesar Rp.400.000. kadang kalau pasar ramai banyak penjual bisa dibayar Rp. 500.000,00” (Mugiatin,wawancara, Juli 2020)

Tabel 4.2 Pendapatan Petugas Unit Usaha Pengelolaan Pasar

| No | Nama | Petugas | Pendapatan |
|----|------------------|-----------------|-------------|
| 1 | Raji Aji Saputro | Retribusi pasar | Rp. 800.000 |
| 2 | Mugiatin | Retribusi pasar | Rp. 800.000 |

| | | | |
|---|---------|--------------------|---------------|
| 3 | Musolah | Juru parkir | Rp. 1.200.000 |
| 4 | Jamhari | Juru parkir | Rp. 1.000.000 |
| 5 | Samroni | Juru parkir | Rp. 1.000.000 |
| 6 | Juwandi | Petugas Kebersihan | Rp. 500.000 |

Peningkatan ekonomi suatu daerah tidak hanya dilihat dari seberapa besar tingkat pendapatan penduduk yang bertambah atau naik. Namun dapat dilihat dari infrastruktur yang diperbaiki atau ditambah. Infrastruktur yang baik akan mempermudah pendistribusian barang/ jasa. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa tentunya harus didukung pula dengan fasilitas dari desa tersebut (Berdesa, 2019). Fasilitas ini dapat menunjang segala aspek kehidupan masyarakat atau penduduk desa agar ekonomi semakin meningkat. Pasar yang merupakan fasilitas umum yang harus dimiliki setiap daerah agar kegiatan perekonomian masyarakat bergerak. Fasilitas dan infrastruktur yang baik pada pasar akan memberikan kenyamanan yang selanjutnya akan menunjang dalam peningkatan ekonomi. BUMDes Cahaya Bumi Perkasa memiliki program unit usaha pengelolaan pasar dimana BUMDes menjadi penanggung jawab dan yang mengelola pasar agar terstruktur. Dari hasil penerimaan program pengelolaan pasar, digunakan untuk memperbaiki fasilitas yang ada di pasar. Perbaikan fasilitas toilet dilakukan tahun 2019 (Mulyanto, Laporan BUMDes 2019, 2019) sebagai salah satu upaya BUMDes Cahaya Bumi Perkasa meningkatkan fasilitas yang ada di pasar. Hal ini dikarenakan banyak pedagang dan pembeli yang mengeluh mengenai toilet pasar yang rusak dan kotor. Perbaikan fasilitas pasar menjadi hal yang penting agar pasar tidak sepi dari pengunjung. Karena pasar tradisional selalu diidentikan dengan kotor, kumuh, dan sanitasi yang tidak baik. BUMDes Cahaya Bumi Perkasa yang berperan sebagai penyedia fasilitas/ pengelola

senantiasa memantau keadaan pasar agar pasar tetap ramai berjalan dan menghimbau pengunjung untuk senantiasa menjaga kebersihan.

Tidak hanya perbaikan toilet, BUMDes Cahaya Bumi Perkasa juga menata ulang lapak pedagang. Sebelumnya lapak pedagang tidak beraturan yang menyebabkan pasar menjadi sempit dan berdesak-desakan. Pedagang banyak berjualan di pintu pasar yang menyebabkan akses masuk para pengunjung pasar menjadi sulit. Terdapat penumpukan pedagang di depan pintu masuk, dan pengunjung memilih membeli di bagian luar pasar. Hal ini menyebabkan lapak-lapak yang ada di dalam pasar sepi pengunjung. BUMDes Cahaya Bumi Perkasa melakukan penataan ulang terdapat lapak pedagang. Penataan ulang lapak berdasarkan jenis yang barang yang mereka jual. Hal ini bertujuan agar pembeli lebih mudah menemukan barang kebutuhan dan menghindari berdesak-desakan.



Gambar 4.1 Pasar Manis tampak depan 2018



Gambar 4.2 Pasar Manis tampak depan 2019

Pengembangan dan pemeliharaan pasar juga seringkali muncul dari kerjasama antara BUMDes Cahaya Bumi Perkasa yang diwakili oleh kepala pasar dengan para pedagang pasar langsung. Kerjasama tersebut berupa pembuatan atau perbaikan los/lapak/kios yang dibiayai oleh pedagang sendiri, seperti kios yang ada di pinggir pasar dekat jalan raya. Untuk perbaikan kios-kios pedagang, BUMDes Cahaya Bumi Perkasa menawarkan kepada para penjual khususnya pedagang pakaian untuk memperbaiki lapak mereka dengan pilihan pembuatan kios. Pembuatan atau perbaikan kios bertujuan agar penjual pakaian setiap harinya tidak

perlu membawa barang-barang yang dijual kerumah. Dan juga pembuatan kios akan lebih menarik para calon pembeli karena pakaian lebih terlihat tertata rapi dan tidak kalah dengan toko-toko pakaian.

Tabel 4.3 Penerimaan Pendapatan Asli Desa dari BUMDes Cahaya Bumi Perkasa

| Tahun | Jumlah penerimaan |
|-------|-------------------|
| 2016 | Rp.3.780.000 |
| 2017 | Rp.0 |
| 2018 | Rp.5.631.000 |
| 2019 | Rp.11.850.000 |

Dari program pengelolaan pasar dengan dikelola oleh BUMDes Cahaya Bumi Perkasa memberikan dampak pada peningkatan ekonomi khususnya infrastruktur fisik pada pasar. Pasar menjadi lebih rapi dengan penataan lapak, pemeliharaan dan pengembangan pasar lebih diperhatikan seperti perbaikan toilet, perbaikan kios-kios pasar dan perbaikan pada jalan berlubang di pasar. Dengan fasilitas yang baik dan dikelola akan memberikan kenyamanan, selanjutnya akan menunjang perekonomian masyarakat. Kenyamanan didalam pasar membuat semakin banyak masyarakat untuk mendatangi pasar. Meskipun belum meningkatkan ekonomi pada masyarakat secara luas, peningkatan ekonomi dapat dilihat dari masyarakat yang diberdayakan dalam program ini yaitu menambah pendapatan dan memberikan kesempatan kerja. Program pengelolaan pasar yang meliputi penarikan retribusi pasar, retribusi parkir, pengelolaan sampah memberikan kontribusi yang paling besar pada penerimaan asli desa dari pembagian laba BUMDes Cahaya Bumi Perkasa.

3. Unit Usaha Simpan Pinjam

Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan salah satu cara penambahan modal. BUMDes Cahaya Bumi Perkasa memiliki unit usaha

pinjam yang sudah berjalan dan menjadi program unggulan. Karena dari jenis usaha ini terhadap arah pemberdayaan melalui pinjaman-pinjaman yang nantinya diharapkan dapat membuka usaha atau mengembangkan usaha masyarakat. Secara khusus kriteria sasaran pemberdayaan seharusnya ditujukan kepada warga masyarakat yang bisa dibidang kurang mampu, miskin, atau pendapatannya dibawah rata-rata. Namun target sasaran nasabah BUMDes Cahaya Bumi Perkasa yaitu pedagang pasar dan pedagang kaki lima.

BUMDes Cahaya Bumi Perkasa memberi pelayanan berupa unit usaha simpan pinjam yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat untuk mengentaskan masyarakat miskin. Peran BUMDes Cahaya Bumi Perkasa sebagai lembaga ekonomi ini untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti kemiskinan dan kesenjangan. Selanjutnya BUMDes Cahaya Bumi Perkasa menjadi sarana untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat desa Pekiringan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonominya. BUMDes Cahaya Bumi Perkasa menjadi lembaga ekonomi yang berperan aktif untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya. Dan juga bertujuan untuk penguatan permodalan usaha ekonomi

Ketepatan penggunaan dana simpan pinjam untuk kegiatan produktif dengan membuka usaha atau mengembangkan usaha yang telah dimiliki. Dan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan pendapatan yang akan mengarahkan kepada kesejahteraan masyarakat dan memberikan pengaruh pada peningkatan ekonomi. Unit usaha simpan pinjam BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dalam menyalurkan pinjaman diharapkan dapat membantu penguatan ekonomi melalui pemberdayaan dengan cara dana yang disalurkan untuk pengembangan usaha.

Dengan adanya program simpan pinjam dari BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya dilihat dari banyaknya partisipasi masyarakat dalam mengelola usaha dan

bergabung dalam BUMDes. BUMDes sebagai lembaga ekonomi memiliki peran dalam pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya (Purnama, 2015:58). Apabila masyarakat memiliki keterampilan itu akan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk membuat usaha sendiri yang nantinya akan menciptakan kemandirian dan berdampak untuk kesejahteraan. BUMDes dalam meningkatkan kualitas masyarakat dapat melalui program program yang sesuai dengan potensi yang ada, memberikan fasilitas dan didorong dengan ide-ide kreatif dari masyarakat. Kesinergian antara BUMDes dan masyarakat tersebut akan menjadikan ekonomi desa meningkat.

Program simpan pinjam telah membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya, masyarakat tidak perlu khawatir dalam permodalan usahanya tanpa harus meminjam uang kepada tetangga, rentenir atau bahkan bank dengan proses yang lama. BUMDes hanya memberikan pinjaman kepada masyarakat yang ingin membuka usaha atau yang telah mempunyai usaha. Hal ini senada dikatakan oleh beberapa masyarakat yang menjadi nasabah pinjaman BUMDes Cahaya Bumi Perkasa

”Alhamdulillah saya mendapat bantuan pinjaman modal dari BUMDes tanpa jaminan. Jadi lumayan modalnya bisa buat tambahan beli bahan-bahan. Dulu saya mendapat keuntungan bersih hanya Rp. 30.000/hari, sekarang dengan tambahan modal ini saya bisa menambah barang dagangan saya dan menambah keuntungan karena sekarang bisa sampai mendapat untung Rp.50.000-Rp.60.000/hari” (Romisah, wawancara, 18 Juli 2020)

“Saya dapat pinjaman modal dari BUMDes saya pakai buat tambah modal jualan jajanan ke pasar dan buat pesenan-pesanan. Dan sekarang yang dijual jajanan pasar bisa sampai 8 jenis” (Turyati, wawancara, 18 Juli 2020)

“Saya kan pengen buka warung jajan kecil-kecilan buat anak disekitar rumah. Alhamdulillah dapat pinjaman modal dari BUMDes jadi saya bisa buat warung sendiri” (Wargino, wawancara, 18 Juli 2020)

Dari penjelasan diatas maka BUMDes disini lebih fokus untuk memberdayakan masyarakat dan memandirikan masyarakat agar masyarakat mau membuka usaha untuk menambah pendapatannya dengan langkah memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh daerahnya sendiri. Dengan adanya unit simpan pinjam banyak masyarakat yang berpartisipasi ada yang mereka gunakan untuk membuka warung, menambah modal untuk dagangannya seperti pada toko kelontong dan warga yang menjadi pedagang pasar. Berikut adalah data masyarakat yang bergabung dalam unit usaha simpan pinjam

Tabel 4.4 Data Jumlah Peminjam Modal

| No. | Nama | Jenis Usaha |
|-----|-------------|--------------|
| 1. | Romisah | Warung Soto |
| 2. | Edi Sukenti | Ayam Potong |
| 3. | Parsih | Ikan Kali |
| 4. | Tuji | Ikan Kali |
| 5. | Suharti | Kembang |
| 6. | Badriah | Sayuran |
| 7. | Turwati | Jajanan |
| 8. | Wargino | Warung jajan |
| 9. | Siti Maryam | Bumbu-bumbu |
| 10. | Tuminah | Tempe |

| | | |
|-----|------------|-----------|
| 11. | Paryati | Gorengan |
| 12. | Supriyatin | Kelontong |
| 13. | Martuti | Daging |

Dari hasil data diatas pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonominya melalui pinjaman modal melalui unit usaha simpan pinjam dinilai sudah berhasil. Karena minat masyarakat yang tinggi untuk meminjam yang digunakan untuk membuka usaha atau mengembangkan usahanya.

4. Unit Usaha Pertanian

Unit usaha pertanian menjadi unit usaha yang didirikan paling pertama oleh BUMDes Cahaya Bumi Perkasa. Program budidaya nanas dengan memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan lahan gambut yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan program ini selain mencegah kebakaran lahan gambut juga meningkatkan ekonomi masyarakat. Sistem dalam program ini adalah bagi hasil dimana keuntungan dibagi sebesar perbandingan 60 : 40, masyarakat yang menjadi petani mendapatkan keuntungan sebesar 60 dan BUMDes 40 (Mulyanto,wawancara, Juli 2020). Awalnya BUMDes Cahaya Bumi Perkasa menggelontorkan dana sebesar Rp. 10.000.000 sebagai modal awal dalam budidaya nanas ini. Budidaya nanas dilakukan pada pertengahan tahun 2018 yang awalnya idenya mencontoh dari keberhasilan petani desa lain . Petani memberikan pupuk UREA sebanyak 3 kali selama setahun. Nanas dapat dipanen setelah setahun dibudidayakan. BUMDes sudah melakukan estimasi penjualan sebesar Rp.16.000.000 namun setelah setahun dibudidayakan, petani mengalami gagal panen. Cuaca yang ekstrim membuat nanas yang dibudidayakan tidak berkembang dengan baik. Dari pertanian budidaya nanas hanya menghasilkan penjualan nanas mentah sebesar Rp. 5.500.000.

BUMDes Cahaya Bumi Perkasa mengalami kerugian sebesar Rp.4.500.000.

“Budidaya nanas yang dilakukan gagal panen di tahun pertama program ini. Karena cuaca yang ga menentu hujan sepanjang tahun jadi mau gamau program kita hentikan sementara. Kami dari pihak BUMDes tidak menyalahkan para petani dari hasil penjualan kita juga membagi dua, biar kerugian kita yang nanggung, namanya juga baru masih banyak belajar dan persiapan yang matang mbak” (Mulyanto, wawancara, 15 Juli 2020)

Ditahun 2019 BUMDes Cahaya Bumi Perkasa menghentikan sementara program budidaya nanas. Rencananya BUMDes Cahaya Bumi Perkasa akan mempersiapkan secara matang program ini. Dengan melakukan sosialisasi yang bekerjasama dengan dinas Pertanian untuk memberikan penyuluhan kepada petani nanas mengenai cara yang baik dalam budidaya nanas.

Kedepannya arah pemberdayaan dari program BUMDes Cahaya Bumi Perkasa tidak hanya sekedar bantuan modal bagi masyarakat namun juga dilakukan rencana pelatihan mengenai pengolahan nanas. Pengolahan nanas setelah panen menjadi salah satu cara peningkatan ekonomi sekaligus memberikan edukasi sehingga masyarakat tidak hanya menjual secara mentah nanas yang dipanen. Pelatihan pengolahan nanas juga menjadi peran BUMDes dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengolahan nanas akan membuka kesempatan pekerjaan bagi masyarakat yang lebih luas dan juga agar masyarakat dapat berkembang melalui inovasi-inovasi baru. BUMDes Cahaya Bumi Perkasa sudah mengkomunikasikan rencana pengolahan nanas ini dengan para ibu PKK dan Posdaya desa Pekiringan. Dan juga sudah mulai melobby kepada pihak swasta untuk pengadaan alat untuk pengolahan nanas (Mulyanto, wawancara, 15 Juli 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peran BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dalam meningkatkan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat sudah berjalan lancar, namun masih banyak kekurangan dan peningkatan ekonomi belum dirasakan oleh masyarakat secara luas hanya kepada masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes Cahaya Bumi Perkasa. Hal ini menjadikan BUMDes Cahaya Bumi Perkasa termotivasi dan senantiasa membuat inovasi untuk memajukan BUMDes dan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi sehingga menjadi banyak masyarakat yang diberdayakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan mendatangi dan mewawancarai pengelola BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dan beberapa warga masyarakat yang terlibat dalam program BUMDes mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi, maka mendapatkan hasil program BUMDes Cahaya Bumi Perkasa melalui unit usahanya sudah berjalan dengan baik. BUMDes Cahaya Bumi Perkasa memiliki 5 program, yaitu unit usaha peternakan (penggemukan sapi), unit usaha pengelolaan pasar, unit usaha simpan pinjam, unit usaha pertanian, dan rencana pengadaan toserba. Dari 5 program tersebut baru 4 program yang terealisasi. Program-program yang ada di BUMDes Cahaya Bumi Perkasa sudah terdapat arah pemberdayaan, masyarakat dilibatkan partisipasi dalam program tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi. Dari sini dapat dilihat bahwa BUMDes Cahaya Bumi Perkasa sudah berperan dalam meningkatkan ekonomi yaitu pada peningkatan pendapatan penduduk dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang terlibat pada program, infrastruktur yang baik, dan peningkatan penerimaan asli desa setiap tahunnya dari pembagian keuntungan BUMDes Cahaya Bumi Perkasa. Meskipun sudah berjalan dengan baik, tingkat partisipasi masyarakat dalam program BUMDes masih rendah. Peran BUMDes hanya dirasakan oleh masyarakat yang terlibat saja dalam unit-unit usaha yang ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak

1. Bagi pengelola BUMDes Cahaya Bumi Perkasa

Untuk pengelola BUMDes Cahaya Bumi Perkasa untuk lebih mempersiapkan secara matang apabila membuat unit usaha baru untuk meminimalisir kegagalan program. Menggali potensi desa dan masyarakat agar unit usaha yang didirikan melibatkan masyarakat secara luas. Pengelola BUMDes Cahaya Bumi Perkasa juga diharapkan melakukan sosialisasi secara merata kepada masyarakat secara merata mengenai program-program BUMDes

2. Bagi masyarakat desa Pekiringan

Kepada masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dengan program BUMDes yang telah ada yang memiliki tujuan dan manfaat yang sangat berguna bagi masyarakat.

3. Bagi pemerintah desa

Diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada pengurus dan anggota BUMDes seperti memberikan fasilitas dan modal yang dapat memperbanyak unit usaha untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mari. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Budiani, N. W. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. INPUT Jurnal Ekonomi dan Sosial* , 2, 53.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Junaidi, M. A. 2018. *Peran BUMDes dalam Penguatan Ekonomi di Desa Kedung Kecamatan Taman*.
- Kusumaningrat, H. 2009. *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mizan, A. 2016, Juli-Desember 2. *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam. Madis Jurnal Kajian Ekonomi Islam*.
- Moeleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, B. 2012. *Six Dimension Organization dengan Pendekatan Organization Development*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noor, M. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Civis Vol 1 No 2*.
- Nurhayati, C. 2018. *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta.
- Pembangunan, P. K. (n.d.). *Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*.
- PPPSDAK. 2017. *Modul Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : PPPSDAK Press.
- Purnama, A. S.2015. *BADAN USAHA MILIK DESA : Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Nomor 2 Tahun 2018

Surat Keputusan Kepala Desa Pekiringan No 2 Tahun 2018 tentang Susunan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Internet

Blog BUMDes. 2018. Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa. Diakses dari Blog BUMDes : [http://blog.bumdes.id/2018/02/peran-bumdes-dalammeningkatkan-kesejahteraan-desa/](http://blog.bumdes.id/2018/02/peran-bumdes-dalammeningkatkan-kesejahteraan-des/) pada 29 Mei 2020

Desa, U. 2019. Cara Meningkatkan Perekonomian. Diakses dari Berdesa: <http://www.berdesa.com/cara-meningkatkan-perekonomian-pedesaan-agar-semakin-maju/> pada 29 Mei 2020

Dinkominfo. 2016. Pemkab Purbalingga Diminta Kembangkan BUMDes. Diakses dari PemKabPurbalingga: <http://www.purbalinggakab.go.id/diminta-kembangkan-bumdes-desa-harus-berinovasi/> pada 13 November 2019